

## KAJIAN PELESTARIAN SONGKET PANDAI SIKEK DENGAN PENDEKATAN ETNOFOTOGRAFI

Novia Sisca Haryani, Handriyotopo

Pengkajian Seni, Magister  
Institut Seni Indonesia, Surakarta, Indonesia  
e-mail : siscaharyani@gmail.com. handriyotopo@gmail.com

Diterima : 8 Mei 2022. Disetujui : 14 Juni 2022. Dipublikasikan : 22 Juni 2022



©2022 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### ABSTRAK

Penelitian yang judul, “Kajian pelestarian songket Pandai Sikek dengan pendekatan etnofotografi” ini merupakan bentuk kajian dari hasil penelitian sebelumnya untuk membuat karya *Photo Story documenter* yang merupakan perwujudan dari apa yang dilihat, didengar, dan dibaca dari berbagai media baik itu jurnal, majalah dan media sosial yang berhubungan dengan kawasan Pandai Sikek. Dalam penelitian ini, penulis mengulas fenomena-fenomena yang terjadi dengan tenunan di Pandai Sikek, menganalisis dan merujuk pada sumber fenomena tersebut sehingga dapat muncul kepermukaan dan diinterpretasikan menjadi hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan etnofotografi untuk mempelajari lebih jauh tentang konservasi songket Pandai Sikek. Fotografi dalam karya etnografi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan fenomena atau momen secara fatal dan terpercaya. Hasil akhir dari penelitian ini berupa pemahaman kehidupan subjek secara akurat tanpa di buat-buat dan dengan konteks yang sesuai.

**Kata kunci:** Pelestarian, Etnofotografi, Fotografi Dokumenter

### ABSTRACT

*The research entitled, "Study on the preservation of the Pandai Sikek songket with an ethnophotography approach" is a form of study from the results of previous research to create a Photo Story documentary which is the embodiment of what is seen, heard, and read from various media, be it journals, magazines and other media. social relations related to the Pandai Sikek area. In this study, the authors review the phenomena that occur with weaving in Pandai Sikek, analyze and refer to the source of these phenomena so that they can surface and be interpreted as research results. By using an ethnophotography approach to learn more about the conservation of Pandai Sikek songket. And photography in ethnographic works serves as a medium to convey phenomena or moments in a fatal and reliable manner. The final result of this research is an accurate understanding of the subject's life without being made up and with the appropriate context.*

**Keywords:** Preservation, Ethnophotography, Documentary Photography

### PENDAHULUAN

Bicara soal budaya dan kesenian Indonesia, tidak akan habis dibahas hanya dengan satu atau dua pembahasan. Kenyataan bahwa keanekaragaman yang dimiliki, mulai dari suku, ras, agama, maupun budayanya, menjadikan Indonesia sebagai tujuan destinasi yang banyak dipilih oleh wisatawan dari berbagai negara. Aneka ragam kerajinannya yang tidak pernah tertinggal untuk menjadi sorotan dan menjadi bahan penelitian bagi para budayawan maupun akademisi serta objek komersil sebagai cendera mata yang menjadikannya sebuah ciri khas dari setiap wilayah yang ada.

Budaya menenun merupakan salah satu bentuk ciri khas dari beberapa wilayah di Indonesia. Budaya

sosial masyarakatnya beragam, artinya tenun memiliki perbedaan di setiap daerah. Itulah sebabnya seni menenun selalu bersifat istimewa atau memiliki kekhasan dalam masyarakat, dan merupakan bagian dari presentasi budaya masyarakat tersebut. Kualitas kain tenun terlihat dari mutu bahan, keindahan warna, motif, dan ragam hiasnya. Biasanya kain tenun memiliki motif dan sifat yang sesuai dengan daerah pembuatannya. Salah satu tenunan yang dikenal dengan ciri khasnya berasal dari daerah Pandai Sikek, Sumatera Barat. Tenunan ini disebut juga dengan sebutan songket Pandai Sikek.

Tenun songket Pandai Sikek merupakan kain tenun yang dibuat dengan teknik yang masih sangat sederhana atau disebut Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan bersifat tradisional. Seni tenun erat

kaitannya dengan sistem pengetahuan, budaya, kepercayaan, lingkungan alam, dan sistem organisasi sosial masyarakat Pandai Sikek. Tenunan songket sering digunakan pada acara-acara resmi seperti acara pernikahan, pengangkatan penghulu dan lain sebagainya. Selain itu kerajinan kain tenun songket Pandai Sikek sendiri menjadi salah satu kerajiana yang menjadi ikonik daerah Sumatera Barat, khususnya daerah Pandai Sikek dan telah diakui dunia sebagai salah satu kekayaan warisan budaya yang patut dilestarikan. Kemungkinan karena itu pulalah tenun songket Pandai Sikek dijadikan sebagai gambar ilustrasi pada uang kertas pecahan lima ribu rupiah edisi tahun 2001.



Depan



Belakang

Gambar 1. Ilustrasi menenun songket Pandai Sikek di uang pecahan lima ribu

Pengetahuan membuat pakaian dari serat dan benang, awalnya diperoleh dengan meniru proses menenun rumput. Kemudian berkembang menjadi cara menenun seperti sekarang ini, dengan menenun benang pakam diantara benang lungsi. Kemudian dikenal benang tambahan berupa benang emas, benang perak, dan benang berwarna lainnya untuk membentuk motif pada kain tenun. (Erman Makmur, 1998 : 8).

Potensi tenun songket Pandai Sikek sebagai aset pariwisata Sumatera Barat, menjadikannya salah satu objek utama bagi para *cultural studies*. Tidak diketahui pasti kapan kerajinan menenun songket Pandai Sikek ini dimulainya, akan tetapi menurut Jasper dan Mas Pirngedie dalam bukunya seperti yang dikutip oleh beberapa peneliti bahwa kerajinan tenun songket di Pandai Sikek sudah ada dan berkembang sejak tahun 1850. (Erman Makmur, 1998 : 15).

## METODE PENELITIAN

Sebagai aset budaya, songket harus dikelola dengan baik agar menjadi tradisi yang bukan sekedar nama. Pemilihan objek penelitian yang menjadikan perkembangan tenun songket Pandai Sikek dengan menggunakan metode enofotografi sebagai acuan dari pengenalan budaya. Pendekatan etnofotografi yang

digunakan dalam kajian ini dimaksudkan untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih jauh tentang budaya menenun songket di Pandai Sikek. Penggunaan foto dalam kerja etnografi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan fenomena atau momen secara fatual dan terpercaya.



Gambar 2. Sekelompok wanita berpakaian songket adat dari Batipuh dekat dataran tinggi Padang Panjang Sumatera Barat, sekitar tahun 1895

[commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE\\_TROPENMUSEUM](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_M)

Etnofotografi ialah salah satu dari kajian Budaya Visual yang khusus mempelajari foto sebagai memori sosial, bukti sejarah, maupun realita yang tersurat melalui sebuah foto. Etnofotografi bukan merupakan ilmu yang mempelajari cara mengambil foto, melainkan sebuah kajian ilmu untuk menganalisis foto, bagaimana maksud dan tujuan dari sebuah foto yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Etnofotografi merupakan perpaduan antara etnografi dan fotografi. Sebagai sebuah metode, etnofotografi adalah sebuah karya etnografi yang menggunakan media fotografi untuk membantu para kolaboratornya baik dalam pengumpulan data maupun analisis dan hasilnya. Dengan demikian, penggunaan materi visual (foto) menjadi komponen utama etnografi. Citra yang digunakan dalam etnografi dapat dibuat oleh peneliti secara langsung sebagai bagian dari penelitian, atau berasal dari dokumen dan subjek secara spontan atau direncanakan sebagai bagian dari penelitian, serta kombinasi dari bahan lainnya.

Pekerjaan etnofotografi seperti halnya pekerjaan etnografi yang dilakukan dalam disiplin ilmu antropologi pada umumnya, yaitu mengumpulkan data, melakukan analisis, dan menyusun etnografi untuk menjawab permasalahan budaya. Perbedaan utama terletak pada penggunaan media fotografi sebagai bagian dari data, analisis, dan hasil. Foto ditempatkan sebagai data, yang kemudian diinterpretasikan dan didukung oleh data lain, yang dapat berupa observasi, wawancara, atau tinjauan pustaka. Dalam proses etnofotografi tidak ada aturan yang tegas tentang apa

yang harus dilakukan terlebih dahulu, antara pengambilan gambar atau mendapatkan data baru lalu kemudian mengambil gambar. Foto dan data observasi berjalan beriringan agar dapat menentukan hasil analisis yang akurat terhadap fenomena penelitian

Dalam penelitiannya pengkarya menelaah kembali fenomena yang terjadi dengan tenunan di Pandai Sikek, menganalisis dan merujuk kembali ke sumber fenomena tersebut sehingga bisa muncul ke permukaan lalu dapat ditafsirkan dan menjadi hasil penelitian ini. Dan untuk memastikan bahwa data pengamatan sesuai dengan foto, peneliti perlu secara aktif menganalisis foto, tidak hanya melihat dan kemudian mengukur baik dan buruknya. Namun harus di perhatikan lebih detail, jika ada bagian detail yang belum diketahui, maka jawabannya harus dicari. Sehingga tidak cukup hanya melihat sekali saja, tetapi harus memilah dan membedah yang kasat mata dan yang tidak kasat mata. Karena di balik apa yang terlihat dalam sebuah foto, perlu disadari bahwa ada sesuatu yang tidak terlihat sekaligus yang membuat sesuatu itu terlihat (Marelau-Ponty, 1968).

Etnofotografi tidak sekedar melihat foto dari hasil jepretannya, melainkan merupakan suatu metode untuk penggalan data yang lebih mendalam dengan jangka waktu tertentu sebagai pelengkap dari data lapangan yang biasanya hanya berupa wawancara dan observasi. Kunci dari keberhasilan sebuah karya etnofotografi ialah dengan pendekatan terhadap subjek foto yang dilakukan secara berkesinambungan serta kepekaan dalam melakukan pengamatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang cukup panjang dapat membuat pengkarya menemukan akar permasalahan yang melatar belakangi fenomena yang terjadi dengan tenun songket Pandai Sikek.

## PENUTUP

Fotografi dianggap dapat menghadirkan kembali realita secara visual, akan tetapi gambaran visual ini bukanlah realita itu sendiri. Karena sebuah foto dibuat dengan tujuan tertentu untuk memperoleh keakuratan dari sebuah pernyataan yang tidak dapat disanggah. Melalui pendekatan etnofotografi dalam kajian pelestarian songket Pandai Sikek, fotografi menjadi bentuk pertama sebagai data faktual yang merangkum realita dalam sebuah bingkai foto dengan

akurasi data yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Sebagai peneliti yang melakukan penelitian menggunakan etnografi tentunya akan banyak menemui tantangan yang harus ditangani, baik itu secara teknis ataupun wacana dalam menjalankan penelitiannya. Pendekatan yang berkesinambungan dengan objek penelitian, akan membuat data foto menjadi lebih bernilai dan peneliti dapat menghindari penilaian yang terlalu objektif. Karena jebakan objektifikasi dan eksotisasi dapat menghasilkan salah arti bagi pembaca terhadap terhadap subjek foto. Untuk itu memahami dengan benar segi-segi kehidupan subjek dapat membuat peneliti secara akurat menyampaikan cerita dari objeknya secara apa adanya tanpa di buat-buat dan dengan konteks yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Mirza Audy. 2004. *Foto Jurnalistik*, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Datoem, O. A. (2013). Foto-Etnografi dalam Proses Penciptaan Karya Seni Fotografi. In *Jurnal Seni & Budaya Panggung* (Vol. 23, Issue 2).
- Gede, I. D., & Yasa, P. (2020). *PENDEKATAN ETNOFOTOGRAFI*. 3, 391–396. (Gede & Yasa, 2020)
- Makmur, Erman. 1998. *Kain Songket Pandai Sikek*, padang.
- Peres, Michael. 2007. R., *The Focal Encyclopedia of Photography* 4th edition
- Rekam, A. P.-L.-J. I. S. M., ISBI, undefined, & 2014, undefined. (n.d.). *Fotografi Dokumenter: "Representasi Faktual sebagai Cerminan Masa Depan*. (Rekam et al., n.d.)
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio-Visual*, PT Gramedia. Jakarta.
- Soeratmojo. 2010. *Serupakah Foto Jurnalistik Dan Foto Dokumenter?*.
- Sugiarto, Ato., 2005. *Paparazzi*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Taqur, Firman. 2011. *Jurnalistik : Suatu Pengantar*